2022

JMBO

1

JMBO
ALAMAT REDAKSI
Jl. Kedondong Raya, No. 196,
Kota Depok, Jawa Barat 16432
ISSN 2962-4746
9 772962 474007

e-ISSN 2962-4746
p-ISSN 2961-8312

JMBO

Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi

Volume 1, Nomor 1, 2022

JMBO | Vol. 1 | No. 1 | 2022

JMBO
Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi

e-ISSN 2962-4746
p-ISSN 2961-8312

Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO)
Volume 1, Nomor 1, 2022

Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO) e-ISSN 2962-4746 p-ISSN 2961-8312 adalah media publikasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Cahaya Budaya Indonesia menerbitkan artikel-artikel ilmiah di bidang manajemen, bisnis dan organisasi. Sebagai media yang didedikasikan untuk mendorong pertukaran ide antara akademisi, pengkaji dan praktisi maka JMBO menyajikan frekuensi terbitan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu: pada bulan Mei dan November.

Susunan Dewan Redaksi dan Mitra Bestari
Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO)

Pelindung	Drs. Bambang Pramudiono, M.Pd.
Penanggung Jawab	Luluh Abdilah Kurniawan, S.E., M.M.
Editor-In Chief	Nurul Huda, S.E., M.M.
Executif Editor	Syaefudin Aziz, S.AB., M.M.
Tim Editorial	Okto Kurnia, S.Kom., M.Kom.
	Zeti' Mawadata Rohmawati, S.Pd.
Mitra Bestari	1. Dr. Imam Ghozali
	2. Dr. Chanifudin
	3. Rama Rosadi, S.M., M.M.
	4. Rani Laple Satria, S.Kom., M.Kom.
	5. Drs. AP. Tinadjoe, M.Pd.
	6. Desmon R. Manane, S.E., M.M.
	7. Yesus Armiro Korbaffo, S.E., M.M.

Alamat Redaksi
Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO)
Jl. Kedondong Raya No. 196, Kota Depok, Jawa Barat 16432

e-ISSN 2962-4746
p-ISSN 2961-8312

PENGANTAR REDAKSI

Bismillah, alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT. Akhirnya Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO) e-ISSN 2962-4746 p-ISSN 2961-8312 kembali menerbitkan artikel terbaik dari para akademisi, pengkaji dan praktisi yang membahas tentang isu-isu ekonomi, manajemen, bisnis dan organisasi.

Terbitnya artikel pada Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO) ini atas kerja keras dan perhatian dari banyak pihak. oleh karena itu, dengan ketulusan hati Tim Redaksi JMBO mengucapkan Terima kasih kepada para mitra bestari yang telah berkenan meninjau artikel-artikel yang disubmit dan tidak terlupakan juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada anggota redaksi yang telah meluangkan waktunya untuk bekerja agar Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO) ini dapat terbit dengan baik.

Semoga artikel-artikel yang diterbitkan oleh Jurnal JMBO ini dapat memberikan manfaat dan pencerahan untuk hal-hal yang lebih baik.

Depok, 25 Mei 2022

TIM REDAKSI

e-ISSN 2962-4746
p-ISSN 2961-8312

Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO)
Volume 1, Nomor 1, 2022

DAFTAR ISI

ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFESIENSI SISTEM PEMUNGUTAN RETRIBUSI TERMINAL (Studi Kasus Pada Unit Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) Di Kabupaten Malaka)

Riki Bria Seran

Universitas Timor, Kefamenanu 85617
**Email Korespondensi: richardusbria17@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahi efektivitas dan efisiensi pemungutan retribusi terminal di kabupaten Malaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukan bahwa Berdasarkan analisis rasio efektivitas penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukan bahwa pada tahun 2016 efektivitas pemungutan retribusi terminal dikatakan tidak efektif karena memiliki rasio efektivitas sebesar 55,12 persen yang berkisar dibawah 60 persen, pada tahun 2017 pemungutan retribusi terminal dikatakan efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 96,77 persen berkisar antara 90-100 persen, pada tahun 2018 pemungutan retribusi terminal dikatakan sangat efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 101,11 persen lebih besar dari 100 persen, pada tahun 2019 pemungutan retribusi terminal dikatakan kurang efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 62,62 persen berkisar antara 60-80 persen dan pada tahun 2020 pemungutan retribusi terminal dikatakan tidak efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 28,90 persen berkisar dibawah 60 persen. Rata-rata efisiensi penerimaan retribusi terminal di pemerintah kabupaten Malaka selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 adalahsebesar 33,07 persen. Hasil ini menunjukan bahwa kinerja pemerintah kabupaten Malaka (instansi terkait) dikatakan kurang efektif dalam merealisasikan penerimaan retribusi terminal selama tahun 2016-2020.

Kata Kunci:
Efektivitas, Efisiensi dan Retribusi Terminal

©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC *https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/*

PENDAHULUAN

Retribusi terminal adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Mardiamso, 2002). Tata cara pemungutan retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lain yang dipersamakan

berupa karcis, kupon, dan kartu langganan. Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administrative berupa bunga sebesar 2% (Dua Persen) setiap bulan dari retribusi yang terutang yang tidakatatukurangdibayar dan ditagih dengan menggunakan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD) (Alfa S Pelealu, 2016).

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsii Nusa Tengara Timur Indonesia. Kabupaten Malaka menerapkan system pemunguta nretribusi terminal. Namun, sejauh pengamatan menunjukan bahwa terjadi system pemungutan retribusi yang tidak efektif dan efisien. Hal ini diakibatkan karena yang memungut retribusi adalah petugas atau pegawai yang mendapatkan gajirutin tiap bulannya.

Berdasarkan hal tersebut, bila mana memungkinkan terhadap perhitungan efisiensi dan efektifitas, total biaya pungut akan diasumsikan sebagai 5% dari total biaya belanja rutin Dinas Pendapatan Daerah atau LLAJ, sebagai upah pungut sebagai mana disebutkan di atur dalam peraturan daerah. Oleh karenaitu, bila hanya dengan menggunakan upah pungut sebesar 5% dari realisasi, sedangkan biaya lainnya diabaikan karena termasuk dalam biaya rutin, makatingkat efisisensi pemungutan sangat rendah. Rendahnya target penerimaan retribusi terminal ini akan terjadi karena penentuannya hanya didasarkan pada realisasi tahun sebelumnya dengan penambahan tingkat persentase tahun tertentu. Keadaan tersebut tidak efektif karena nantinya akan berdampak terhadap kontribusinya pada pendapatan asli daerah (PAD) (Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, 2020).

Tabel 1. Data rincian pendapatan laporan realisasi anggaran tahun 2018 kabupaten malaka

Uraian	2018		
	Target	Realisasi	%
Pajakdaerah	-	-	-
Retribusi Daerah	70.000.000	45.500.000	65%
PengelolaanKakayaan Daerah yang di Pisahkan	-	-	-
Lain- lain PAD yang Sah	-	-	-
TOTAL	70.000.000	45.500.000	65%

Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, Tahun 2020

Tabel 2. Data rincian pendapatan laporan realisasi anggaran tahun 2019 kabupaten

malaka

Uraian	2019		
	Target	Realisasi	%
Pajakdaerah	-	-	-
Retribusi Daerah	70.000.000	43.835.000	62,62%
PengelolaanKakayaan Daerah yang di Pisahkan	-	-	-
Lain- lain PAD yang Sah	-	-	-
TOTAL	70.000.000	43.835.000	62,62%

Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, Tahun 2020

Tabel 3. Data rincian pendapatan laporan realisasi anggaran tahun 2020 kabupaten malaka

Uraian	2020		
	Target	Realisasi	%
Pajakdaerah	-	-	-
Retribusi Daerah	70.000.000	20.230.000	28,90%
PengelolaanKakayaan Daerah yang di Pisahkan	-	-	-
Lain- lain PAD yang Sah	-	-	-
TOTAL	70.000.000	20.230.000	28,90%

Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data rincian laporan realisasi anggaran tahun 2018-2020 di Kabupaten Malaka mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini diakibatkan oleh nilai realisiasi tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Berdasarkan nilai retribu sidaerah pada tahun 2018 dengan target sebesar 70.000.000, namun yang terealisasi sebesar 45.500.000 dengan presentase sebesar 65%. Tahun 2019 nilai retribusi daerah mengalami penurunan di mana rincian pada target retribusi daerah sebesar 70.000.000, namun yang terealisasi sebesar 43.835.000 sehingga mempengaruhi nilai presentase sebesar 62,62%. Sedangkan pada tahun 2020 nilai retribusi daerah masih mengalami penurunan sebesar 28,90% dengan rincian target sebesar 70.000.000, namun yang terealisasi sebesar 20.230.000. Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di tarik tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) untuk mengetahui system pemungutan retribusi terminal; 2) efektifitas pemungutan retribusi terminal; 3) efisien sisistem pemungutan retribusi terminal pada unit lalulintas dan angkutanjalan (LLAJ) di Kabupaten Malaka.

LANDASAN TEORI

Definisi operasional digunakan dalam

penelitian untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini (Syam Hardianti, 2019). Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) Efektifitas merupakan system pemungutan secara realisasi, dan target penerimaan retribusi yang di ukur dengan rasio efektifitas; 2) Efisiensi merupakan system pemungutan biaya dan realisasi penerimaan retribusi terminal yang di ukur dengan rasio efisiensi; 3) Pemungutan merupakan penerimaan dari hasil pemungutan retribusi terminal yang diukur dalam bentuk rupiah (Rp).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada bulanJuni 2021. Lokasi penelitian ini berlokasi di Kantor Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Kabupaten Malaka.Teknik pengumpilan data dalam penelitian ini mengunakan metode survei yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Metode wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peneliti kepada kepala kantor Lalu Lintas Angkatan Jalan (LLAJ) dan pegawai atau petugas pemungutan retribusi terminal. Jenis data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh melalaui hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terkait seperti Kantor Lalu Lintas Angkatan Jalan (LLAJ), jurnal, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan merupakan subjek dari penelitian yang akan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu mengenai data penerimaan retribusi terminal tahun 2018-2020 pada Kantor Lalu Lintas Angkatan Jalan (LLAJ) Kabupaten Malaka.

Mahmudi (2010) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakanefektif apa bila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Rasio efektifitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

Sumber: Mahsun (2009)

Keputusan dalam Negeri Nomor 690.900-27 tahun 1996, kriteria tingkat evektifitas sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian di atas 100%

berarti sangat efektif.

2. Tingkat pencapaian antara 90% - 100% berarti efektif.

3. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% berarti cukup efektif.

4. Tingkat pencapaian antara 60% - 80% berarti kurang efektif.

5. Tingkat pencapaian di bawah 60% berarti tidak efektif.

Halim (2008) Efisiensiretribusi terminal mengukur besarnya biaya pemungutan yang digunakan terhadap realisasi penerimaan retribusi itu sendiri. Rasio efisiensi retribusi terminal dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$\text{RasioEfisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

Sumber: Mahsun (2009)

Berdasarkan rumus tersebut menurut Mahmudi (2010) merumuskan kriteria rasio efisiensi sebagai berikut:

1. Sangat efisien: <10%
2. Efisien: 10% - 20%
3. Cukupefisien: 21% - 30%
4. Kurang efisien: 31% - 40%
5. Tidakefisien: >40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat bahwa pada tahun 2016 target penerimaan retribusi adalah sebesar Rp.84,910,000 sementara realisas ipenerimaan hanya sebesar Rp.46,800,000 atau sebesar 66,85 persen. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih berada jauh di bawah presetasi dari target yang di tetapkan. Kemudian pada tahun 2017 target penerimaan retribusi terminal yang ditetapkan adalah sebesar Rp.46,500,000, sementara realisasi penerimaan retribusi terminal sebesar Rp.45,000,000 atau sebesar 96,77 persen. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2018 target penerimaan retribusi terminal yang ditetapkanadalahsebesar Rp.45,000,000, sementara realisasi penerimaan retribusi terminal sebesar Rp.45,500,000 atau sebesar 65 persen. Hal ini menunjukan bahwa adanya pencapaian penerimaan retribusi terminal dari target yang di tetapkan. Pada tahun 2019 target penerimaan retribusi terminal yang ditetapkan adalah sebesar Rp.70,000,000, sementara realisasi penerimaan retribusi terminal sebesar Rp.43,835,000 atau sebesar 62,62 persen. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih berada jauh dari target yang di tetapkan dan pada tahun 2020 target penerimaan retribusi terminal yang ditetapkan adalah sebesar

Rp.70,000,000, sementara realisasi penerimaan retribusi terminal sebesar Rp.20,230,000 atau sebesar 28,90. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih berada jauh dari target yang di tetapkan.

Sedangkan data yang didapat biaya pemungutan retribusi terminal dari tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar Rp.12,000,000, dengan rincian pemberian biaya pemungutan kepada empat orang aparatur sebesar Rp.250,000 per orang dalam satu bulan

Analisis Efektivitas Pemungutan Retribusi Terminal

Analisis efektivitas digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah Kabupaten Malaka dalam merealisasikan penerimaan retribusi parker dengan target yang telah ditentukan. Ekfektivitas pemungutan retribusi terminal dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan pemungutan retribusi terminal dan data anggaran atau target retribusi terminal.

Rasio efektivitas retribusi terminal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Rasio efektivitas terminal 2016

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{46{,}800{,}000}{84{,}910{,}000} X\ 100\%$$

$$= 55{,}12\%$$

Efektivitas pemungutan retribusi terminal pemerintah Kabupaten Malaka pada tahun 2016 dikatakan kurang efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 55,12 persen berkisar dibawah 60 persen. Hasil ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih jauh berada pada target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar Rp. 84,910,000 akan tetapi realisasi yang diterima hanyalah sebesar Rp.46,800,000. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka masih kurang sebesar Rp.38,110,000 dari target yang ditetapkan.

2. Rasio efektivitas terminal 2017

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{45{,}000{,}000}{46{,}500{,}000} X\ 100\%$$

$$= 96{,}77\%$$

Efektivitas pemungutan retribusi terminal pemerintah Kabupaten Malaka pada tahun 2017 dikatakan efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 96,77 persen berkisar antara 90 -100 persen. Hasil ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih belum mencapai target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar Rp.

46,500,000 akan tetapi realisasi yang diterima hanyalah sebesar Rp.45,000,000. Hal ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka masih kurang sebesar Rp.1,500,000 dari target yang ditetapkan.

3. Rasio efektivitas terminal 2018

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{RasioEfektifitas} = \frac{45{,}500{,}000}{45{,}000{,}000} X\ 100\%$$

$$= 101{,}11\%$$

Efektivitas pemungutan retribusi terminal pemerintah Kabupaten Malaka pada tahun 2018 dikatakan sangat efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 101,11 persen lebih besar dari 100 persen. Hasil ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal melebihi target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar Rp. 45,000,000 sementara realisasi yang diterima hanyalah sebesar Rp.45,500,000. Hal ini menunjukan bahwa adanya kelebihan realisasi penerimaan retribusi terminal dari target yang ditetapkan sebesar Rp.500,000.

4. Rasio efektivitas terminal 2019

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{43{,}835{,}000}{70{,}000{,}000} X\ 100\%$$

$$= 62{,}62\%$$

Efektivitas pemungutan retribusi terminal pemerintah KabupatenMalaka pada tahun 2019 dikatakan kurang efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 62,62 persen berkisar antara 60-80 persen. Hasil ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih sangat kurangdari target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkan sebesar Rp. 70,000,000 sementara realisasi yang diterima hanyalah sebesar Rp.43,835,000. Hal ini menunjukan bahwa adanya kekurangan realisasi penerimaan retribusi terminal dari target yang ditetapkan sebesar Rp.26,165,000.

5. Rasio efektivitas terminal 2020

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pungut Retribusi Terminal}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{20{,}230{,}000}{70{,}000{,}000} X\ 100\%$$

$$= 28{,}90\%$$

Efektivitas pemungutan retribusi terminal pemerintah Kabupaten Malaka pada tahun 2020 dikatakan tidak efektif karena persentase efektivitasnya sebesar 28,90 persen berkisar dibawah 60 persen. Hasil ini menunjukan bahwa realisasi penerimaan retribusi terminal masih sangat kurangdari target yang ditetapkan, dimana target yang ditetapkansebesarRp. 70,000,000 sementara realisasi yang diter-

imahanyalahsebesar Rp.20,230,000. Hal ini menunjukan bahwa adanya kekurangan realisasi penerimaan retribusi terminal dari target yang ditetapkan sebesar Rp.49.770.000.

Rata-rata efektivitas pemungutan retribusi terminal di kabupaten Malaka selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 adalah sebesar 68,90 persen dengan kiteria kurang efektif dikarenakan rasio efektivitas berkisar antara 60-80 persen. Hal ini menunjukan bahwa selama lima tahun terakhir yakni tahun 2016 hingga tahun 2020 pemerintah (Dinas Perhubungan) kabupaten Malaka kurang efektif dalam melakukan pungutan retribusi terminal.

Efisiensi Pemungutan Retribusi Terminal

Analisis efisiensi retribusi terminal digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah kabupaten Malaka dalam merealisasikan penerimaan retribusi terminal dengan biaya pemungutan terendah.

1. Efisiensi retribusi terminal tahun 2016

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{12,000,000}{46,800,000} X\ 100\%$$

$$= 25,64\ \%$$

Efisiensi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka pada tahun 2016 dikatakan cukup efisien yang ditunjukan dengan nilai rasio efisiensi sebesar 25,64 persen yang berkisar antara 21 sampai 30 persen. Hal ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal pada tahun 2016 adalah sebesar 25,64 persen dari realisasi penerimaan retribusi terminal.

2. Efisiens iretribusi terminal tahun 2017

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{12,000,000}{45,000,000} X\ 100\%$$

$$= 26,67\ \%$$

Efisiensi penerimaanretribusi terminal di kabupaten Malaka pada tahun 2017 dikatakan cukup efisien yang ditunjukan dengan nilai rasio efisiensi sebesar 26,67 persen yang berkisar antara 21 sampai 30 persen. Hal iniberarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal pada tahun 2017 adalah sebesar 26,67 persendari realisasi penerimaan retribusi terminal.

3. Efisiensi retribusi terminal tahun 2018

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{12{,}000{,}000}{45{,}500{,}000} X\ 100\%$$

= 26,37 %

Efisiensi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka pada tahun 2018 dikatakan cukup efisien yang ditunjukan dengan nilai rasio efisiensi sebesar 26,37 persen yang berkisar antara 21 sampai 30 persen. Hal ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal pada tahun 2018 adalah sebesar 26,37 persen dari realisasi penerimaan retribusi terminal.

4. Efisiensi retribusi terminal tahun 2019

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{12{,}000{,}000}{43{,}835{,}000} X\ 100\%$$

= 27,38 %

Efisiensi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka pada tahun 2019 dikatakan cukup efisien yang ditunjukan dengan nilai rasio efisiensi sebesar 27,38 persen yang berkisar antara 21 sampai 30 persen. Hal ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal pada tahun 2019 adalah sebesar 27,38 persen dari realisasi penerimaan retribusi terminal.

5. Efisiensiretribusi terminal tahun 2020

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Terminal}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal}} X\ 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{12{,}000{,}000}{20{,}230{,}000} X\ 100\%$$

= 59,32 %

Efisiensi penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka pada tahun 2020 dikatakan tidak efisien yang ditunjukan dengan nilai rasio efisiensi sebesar 59,32 persen yang berkisar diatas 40 persen. Hal ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal pada tahun 2020 adalahsebesar 59,32 persen dari realisasi penerimaan retribusi terminal.

Rata-rata efisiensi penerimaan retribusi terminal di pemerintah kabupaten Malaka selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 adalah sebesar 33,07 persen dengan kriteria kurang efisien, yang berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi terminal selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 33,07 persendari total realisasi penerimaan retribusi terminal yang diterima selama tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukan bahwa kinerja pemerintah kabupaten Malaka (instansi terkait) dikatakan kurang efisien dalam merealisasikan penerimaan retribusi terminal selama tahun 2016 -2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio efektivitas diketahui bahwaselama Tahun 2016 hingga tahun 2020 rata-rata rasio efektivitas pemungutan retribusi terminal adalah sebesar 68,90 persen dengan kriteria kurang efektif dikarenakan rasio efektivitas berkisarantara 60-80 persen. Hal ini menunjukan bahwa selama lima tahun terakhiryaknitahun 2016 hinggatahun 2020 pemerintah (Dinas Perhubungan) kabupaten Malaka kurang efektif dalam melakukan pungutan retribusi terminal. Hal ini terjadi karena masih lemahnya kualitas sumber daya manusia aparat penagih retribusi terminal sehingga dalam melakukan penagihan retribus itidak begitu optimal serta belum adanya penataan infrastruktur yang baik dalam terminal untuk menarik investor-investor berupa pelaku usaha kecil sehingga penerimaan retribusi terminal tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi menunjukan bahwa rata-rata efisiensi penerimaan retribusi terminal di pemerintah kabupaten Malaka selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 adalah sebesar 33,07 persen dengan criteria kurang efisien. Hasil ini menunjukan bahwa kinerja pemerintah kabupaten Malaka (instansi terkait) dikatakan kurang efisien dalam merealisasikan penerimaan retribusi terminal selama tahun 2016 -2020.Hal ini terjadi karena pemerintah (Dinas Perhubungan) kabupaten Malaka belum menggali secara optimal objek-objek penerimaan retribusi terminal dan hanya mengharapkan penerimaan dari kendaraan angkutan umum (bemo desa) sehingga penerimaan retribusi terminal di kabupaten Malaka tidak begitu optimal. Dengan penerimaan retribusi yang tidak optimal ini menyebabkan pengeluaran untuk membiayai aparatur dalam melakukan penagihan retribusi pun terbatas sehingga aparatur tidak optimal dalam melakukan penagihan retribusi terminal serta kurangnya pengawasan aparatur dalam lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2001. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat.

Alda S Pelealu & Hendrika Manossoh. 2016. Analisis Penerimaan Retribusi Terminal Pada Dinas Perhubungan Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 03 Tahun 2016.*

Bahri F, M. Samsul. 2011. Efisiensi dan EfektivitasPemungutanPajak Daerah Surakarta Tahun 2004-2009. *Skripsi. Universitas SebelasMaret. hlm. 35.*

N. C Maradesa. *at al.,* 2016. Analisis Efek-

tifitas Retribusi Terminal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Talaud. *JurnalBerkala Ilmiah Efisiensi. Vol 16. No 03. Tahun 2016.*

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerh dan Perimbangan Keuangan Daerah antara Pusat dan Daerah*.

Ersita Mega & Inggriani Elim**.** 2016. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA 889 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 889-897.*

Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.

Halim, Abdul, 2010. *Akuntansi Keuangan Daerah.* Cetakan Ketiga Salemba Empat, Jakarta.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja SektorPublik. EdisiDua*. UPP STIM. YKPN, Yogyakarta.

Mahmudi. 2011. *LaporanKeuanganPemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.

Mardiasmo. 2010. *Perpajakan*. Andi. Yogyakarta. hlm. 132.

Maryani.*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Dehasen. 2012.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 690. 900-327 tahun 1996 tentang Kriteria Penelilaian dan Kinerja Keuangan. Jakarta.

Puspitasari, Elfayang Rizky Ayu. 2014. Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013. *Semarang. FakultasEkonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Ruswandi, Arif, 2010. *Tingkat Kontribusi dan EfektivitasPajak Hotel dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang, Jawa Timur.*

Samosir M. S. 2019. Analisis Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Terminal Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere.Vol. 6, No. 1, Januari 2019.*

Siahaan & Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudarsono. 2015. Efektifitas Pemungutan Retribusi Terminal di Terminal Regional Daya (TDR) Kota Makasar. *Skripsi. Universitas Hasanuddin. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Administrasi.*

Sugiono. 2009. MetodePenelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 161.

Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 Pasal 131 ayat 1 dan 2 tentang Objek Retribusi Terminal.

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 *TentangRetribusi Daerah.* Jakarta.

ANALISIS EFEKTIFITAS SISTEM ZAKAT MAAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BENGKALIS

Risa Oktalina[1], Luluh Abdillah Kurniawan[2]

[1]STAIN Bengkalis, Bengkalis 28715
[2]Universitas Pancasakti, Bekasi 52122
**Email Korespondensi: luluhabdilah@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan zakat maal yang belum maksimal. Jenis penelitian di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer serta skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan data Kepustakaan. Teknik analisa data di dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Efektifitas pengelolaan zakat di Baznas Kaabupaten Bengkalis dilaksanakan dengan menggunakan prinsip tujuan, strategi, prinsip pengelolaan, dan pengendalian. Pengelolaan zakat maal memiliki tujuan yang jelas dalam penerimaan dan pendistribusian. Bebebrapa strategi untuk memaksimalkan penerimaan zakata, diantaranya dengan membentuk UPT zakat dan melakukan pendataan mustahik zakat. Pengelolaan zakat maal dikelola secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas). Aplikasi ini disusun berdasarkan undang-undang Indonesia Nomor 23 tahun 2011. Proses pengendalian dan pengawasan di Baznas dilakukan berdasarkan kebijakan pengawasan lembaga publik non laba. Selain itu pengendalian internal dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintahan tentang pengendalian internal pemerintahan. Kendala dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Bengkalis dilihat dari beberapa keadaan, yaitu minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pemahaman fikih amil yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat, teknologi yang digunakan dan sistem informasi zakat yang digunakan.

Kata Kunci:
Efektifitas, Sistem, Zakat Maal
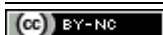
©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC *https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/*

PENDAHULUAN

Dalam ajaran agama Islam kita mengenal konsep zakat, infaq, shadaqah, dan beberapa konsep lain. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan wajib dikeluarkan bagi umat muslim yang memiliki harta telah mencapai nisab dan haulnya. Para ulama' telah mengklasifi-

kasikan zakat sebagai bagian dari ibadah Madhah (murni), sebagaimana ibadah yang lain seperti shalat misalnya, zakat juga mempunyai ketentuan khusus baik yang menyangkut wajib zakat (muzakki), yang berhak menerima zakat (mustahiq), pemungut (amil), harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, waktu pelaksanaanya hingga kadar dan ukurannya.

Al-Qur‟‟an menyebutkan zakat dan shalat dalam 82 ayat didalam Al Qur'an, dari sini disimpulkan secara dedukatif bahwa setelah shalat, zakat merupakan rukun Islam yang terpenting. Di atas dua fondasi inilah berdiri bangunan Islam. Zakat ditunjukkan dalam Al-Qur‟‟an sebagai pernyataan yang jelas akan kebenaran dan kesucian iman (Ibrahim: 2008).

Maka dari itu zakat serta infaq dan shadaqah yang selalu mengikutinya harus dikelola oleh Badan Amil Zakat yang disahkan pemerintah. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis merupakan lembaga di dalamnya terdapat tugas mengumpulkan zakat infaq dan shadaqah (ZIS) dari (Muzakki) yang kemudian disalurkan kepada delapan Asnaf yang berhak menerima (Mustahik).

Kesungguhan pemerintah ini dibuktikan dengan adanya regulasi Undang-Udang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sehingga LAZ dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Untuk lebih mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran ZIS yang berasal dari muzakki, LAZ tidak hanya berada di pusat ibu kota negara saja melainkan juga diadakan di Provinsi, Kabupatan/Kota serta Kecamatan.

Walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat dan penyebaran sampai tingkat Kecamatan belum menjamin pengoptimalan pelaksanaan pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat khususnya zakat maal. Hal ini dapat kita lihat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis, yang mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Namun hal tersebut masih belum bisa dikategorikan maksimal, hal ini dapat dinilai karena masih belum semua umat muslim yang wajib berzakat mengeluarkan kewajibannya. Selain itu juga belum dapat dikatakan maksimal, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat (muzakki) yang belum menunaikan zakat melalui LAZ Kabupaten Bengkalis.

Zakat maal di Badan Amil Zakat Na-

sional Kabupaten Bengkalis dikelola dan dibayarkan secara langsung oleh wajib zakat, misalnya yang sudah terjadi adalah pembayaran zakat maal oleh Polres Bengkalis. Total zakat yang diserahkan sebesar Rp.87.479. 545, diserahkan langsung oleh Kapolres AKBP Sigit Adiwuryanto didampingi Wakapolres Kompol Kurnia Setyawan. Selain itu Kapolres juga menyerahkan zakat pribadinya melalui Badan Amil Zakat Nasional yang diterima Ketua Badan Amil Zakat Nasional diwakili Kepala Pelaksana Arwani didampingi staf Siti Lestari, Nia Sarah dan Pemberdayaan Bagas.

LANDASAN TEORI

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Zakat adalah sebuah pranata ibadah sosial yang berasal dari istilah hukum Islam. Oleh karena itu, membicarakan masalah zakat tidak lepas dari pembicaraan tentang konsepsi zakat menurut Islam. Zakat menurut bahasa berasal dari kata zakat (bentuk masdar) yang mempunyai arti berkah, tumbuh, bersih dan baik (Shobirin: 2015). Sedangkan Zakat maal adalah adalah zakat terhadap kepemilikan harta yang harus dikeluarkan nisabnya, baik harta bergerak maupun tidak bergerak (Hafidhuddin: 2002)

Mahmudi menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mulalinda: 2014).

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui

tiga tahapan, yaitu input, proses dan output (Widjajanto: 2001). Efektifitas dalam konteks pengelolaan zakat adalah apabila tujuan yang secara normatif tercantum dalam syariat dapat tercapai. Tujuan zakat secara normatif adalah kepeduliaan terhadap orang-orang yang lemah (mustadafin) sehingga terentaskan dari kemiskinannya, tercapainya kesejahteraan secara umum dan merata. Hal tersebut dapat tercapai apabila ada kesadaran muzaki untuk berzakat, organisasi zakat (amil) yang amanah dan manajemen pengelolaan yang baik (Usman, Husaini: 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer serta skunder. Pendekatan deskriptif- kualitatif dimaksud untuk melihat kesesuaian antara temuan penelitian dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kabupaten Bengkalis yang beralamat di Jalan Pembangunan Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April-Juni tahun 2020.

Populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengurus badan Amil zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. Sedangkan sampel di dalam penelitian ini adalah pengurus yang terlibat dalam pengelolaan zakat, yaitu bagian keuangan dan pelaporan zakat. Jenis data di dalam penelitian ini yaitu data primer, yang diperoleh langsung melalui proses wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan data kepustakaan.

Analisa dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian data deskriptif. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono: 2012).

Dalam menganalisa data dilakukan uji kreadibilitas. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan bahan referensi berupa wawancara. Selain menggunakan uji kreadibilitas, peneliti juga menggunakan uji transferability. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Nilai transfer ini berkenaan

dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain, Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai (Juliasyah Noor: 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bengkalis merupakan kabupaten yang diperkirakan memiliki penduduk sebanyak 460.000 memeluk agama islam memberikan suatu peluang besar untuk mengembangkan potensi pengentasan kemiskinan melalui Baznas (Badan Amil Zakat Nasional). Adapun visi dan misi Baznas Kabupaten Bengkalis berada dalam tahap revisi ulang, oleh karenanya secara umum visi dan misi saat ini yaitu: menjadi badan amil zakat, infak dan sedekah yang amanah, untuk menuju kesejahteraan ekonomi masyarakat Bengaklis. Sedangkan misi yaitu a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat; b. Meningkatkan status mustahik menjadi muzakki, melalui; c. Mengembangkan budaya memberi lebih baik daripada menerima.

Penyajian Data

1. **Efektifitas pengelolaan zakat maal pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis tahun 2017-2019 pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Bengkalis**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, disebutkan bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau Badan Usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam (6Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat). Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

Yang kedua sumber penerimaan zakat yaitu dengan membentuk UPZ unit pengumpul zakat, seperti UPZ masjid, UPZ dinas, UPZ Gapoktan, UPZ desa dimana unit ini bertugas menerima zakat dari muzakki untuk mengumpulkan dana zakat dari jamaah masjid, pegawai negri, para petani dan masyarakat. Selain itu UPZ juga mencari objek zakat yang kira-kira telah mencapai nishab untuk segera membayarkan zakatnya melalui UPZ tersebut.

Berdasarkan data dokumentasi dari Baznas Kabupaten Bengkalis, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan mengacu pada PSAK 109 dengan mem-

pertimbangkan pada pedoman akuntansi organisasi pengelola zakat yang diterbitkan forum zakat. Seluruh penerimaan diakui dengan dasar kas dan penyaluran dana diakui dengan dasar kas dan akrual.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Arwani selaku bidang keuangan Baznas Kabupaten Bengkalis terkait masalah pengelolaan zakat Maal:

a. Dalam pengelolaan zakat maal memiliki tujuan yang jelas, yang sama dengan pengelolaan zakat-zakat yang lain, yaitu kejelasan tujuan penerimaan dan pendistribusian.
b. Pengelolaan zakat maal memiliki bebebrapa strategi untuk memaksimalkan penerimaan zakata, diantaranya dengan membentuk UPT zakat dan melakukan pendataan mustahik zakat.
c. Dalam rencana pengelolaan zakat disesuaikan dengan rencana kerja zakat.
d. Pengelolaan zakat maal dikelola secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas).
e. Proses pengendalian dan pengawasan di Baznas dilakukan berdasarkan kebijakan pengawasan lembaga publik non laba. Selain itu pengendalian internal dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintahan tentang pengendalian internal pemerintahan.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan zakat maal di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis

Berikut hasil wawancara mengenai kendala dalam pengelolaan zakat maal di Baznas Kabupaten Bengkalis yaitu: Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Bengkalis yaitu kendala dalam penyusunan pelaporan keuangannya. Bedasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sudah ditentukan yaitu minimal satu kali selama setahun, namun terkadang dilaporkan secara berkala berdasarkan kebutuhan. Selain waktu, kendala yang dapat menghambat dalam pelaporan pengelolaan zakat Baznas juga kurangnya SDM dalam membuat pelaporan pengelolaan zakat yang baik.

Analisa Data

1. Efektifitas Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Bengkalis

Dalam pelaporan pengelolaan zakat baik dari pelaporan pengumpulan dan penyaluran zakat, Baznas Kabupaten

Bengkalis menggunakan aplikasi SIMBA. Aplikasi SIMBA ini mulai digunakan pada tahun 2016, dan pada saat ini SIMBA ini hanya sekedar mencatat nama-nama mustahik dan muzakki kemudian hanya mencatat jumlah nominal zakatnya saja.93 Saat ini aplikasi SIMBA sudah di update sofwere nya sudah mendekati sistem PSAK 109. Unsur pelaporan pengelolaan zakat yang ada di Baznas Kabupaten Bengkalis terdiri dari: a. Laporan posisi keuangan; b. Laporan perubahan dana; c. Laporan arus kas dan d. Catatan atas laporan keuangan.

Di dalam penelitian ini adapun data yang digunakan setelah dilaksanakan reduksi data adalah data yang berhubungan dengan bentuk pertanggungjawaban pelaporan pengelolaan zakat yang ada di Baznas Kabupaten Bengkalis terdiri dari laporan keuangan, penjabaran pos-pos laporan keuangan, pertanggungjawaban ketua Baznas atas pelaporan keuangan, dokumentasi dana zakat terkumpul dan yang didistribusikan, serta pertanggungjawaban auditor dalam audit keuangan.

Pelaporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kabupaten Bengkalis terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Di dalam pertanggungjawaban pelaporan keuangan terdapat penjelasan mengenai dana zakat yang terkumpul dan yang disalurkan. Masing-masing unsur pelaporan terdapat penjelasan mengenai pos-pos keuangan seperti yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 109.

Data-data di dalam penelitian ini dinyatakan absah melalui data-data wawancara dan dokumentasi yang diperoleh narasumber melalui wawancara dan data dokumentasi pelaporan keuangan yang dibuat oleh Baznas Kabupaten Bengkalis dan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik H.E.R Suhardjadinata dan rekan.

2. Kendala dalam Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Bengkalis

Dalam perkembangan zaman, pengelolaan zakat di Bengkalis menghadapi beberapa kendala atau hambatan sehingga seringkali pengelolaannya masih belum optimal dalam perekonomian. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

a. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas
b. Pemahaman fikih amil yang belum memadai

c. Rendahnya kesadaran masyarakat
d. Teknologi yang digunakan
e. Sistem informasi zakat

Kelima hambatan inilah yang harus dipecahkan secara bersama-sama oleh setiap elemen dalam pengelolaan zakat, sebab tanpa kerjasama aktif antar institusi baik dari swasta maupun pemerintah hambatan-hambatan ini tidaklah akan dapat terwujud.

SIMPULAN

Efektifitas pengelolaan zakat di Baznas Kaabupaten Bengkalis dilaksanakan dengan menggunakan prinsip tujuan, strategi, prinsip pengelolaan, dan pengendalian. Pengelolaan zakat maal memiliki tujuan yang jelas dalam penerimaan dan pendistribusian. Bebebrapa strategi untuk memaksimalkan penerimaan zakata, diantaranya dengan membentuk UPT zakat dan melakukan pendataan mustahik zakat. Pengelolaan zakat maal dikelola secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas). Aplikasi ini disusun berdasarkan undang-undang Indonesia Nomor 23 tahun 2011. Proses pengendalian dan pengawasan di Baznas dilakukan berdasarkan kebijakan pengawasan lembaga publik non laba. Selain itu pengendalian internal dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintahan tentang pengendalian internal pemerintahan.

Kendala dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Bengkalis dilihat dari beberapa keadaan, yaitu minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pemahaman fikih amil yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat, teknologi yang digunakan dan sistem informasi zakat yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hasan. Zakat dan Infak. (Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2006)

Arief Mufraini. Akuntansi dan Manajemen Zakat. (Jakarta. GP Press. 2006)

Az-Zuhaili. Wahbah Prof. Dr. Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani. 2011)

Departemen Agama RI. Al-Qur`an dan terjemahan. (Semarang: PT. Toha. 2010)

Duwi Priyatno. Mandiri Belajar SPSS. (Yogyakarta: Media Kom. 2009)

Hafidhuddin. D. Zakat dalam Perekonomian Modern. (Jakarta. Gema Insani. 2002)

Heri Sudarsono. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. (Yogyakarta: Ekonosia. 2003)

Husein As Syahatah. Akuntansi Zakat. (Jakarta: Pustaka Progressive. 2004)

Iskandar. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. (Jakarta. GP Press. 2009)

Iwan Triyuwono. Akuntansi Syariah. (Jakarta: Raja Grafindo. 2006)

Joni Iskandar. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Bumi Kencana. 2006)

Juliansyah Noor. Motodologi Penelitian. (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup. 2012)

Kuswadi Erna Mutiara. Statistik Berbasis Komputer. (Jakarta. PT. Raja Grafindo. 2004)

Masyitoh.Hukum Zakat Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah Dan Dewan Hisbah Persis. Yogyakarta. 2009

M. Ali. Zakat sebagai instrumen Dalam Kebijakan Fiskal. (Jakarta. PT Raja Grafindo. 2006)

Muhammad. Pengantar Akuntansi Syari"ah. (Salemba Empat. Jakarta. 2002)

Mursyidi. Akuntansi Infaq Kontemporer. Cetakan I. (PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2006)

Nuruddin Ali. Zakat sebagai instrumen dalam Kebijakan Fiskal. (Jakarta. PT Raja Grafindo. 2006)

Proyek Prasarana dan Sarana IAIN. Ilmu Fiqh. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1983)

Rahman. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Trimedia. 2005)

Shobirin. Teknik Pengelolaan Zakat Profesi. Jurnal zakat dan wakaf. Vol. 2. No. 2. Desember 2015

Subramayam. Analisa Laporan Keuangan. (Jakarta: Bumi Kencana. 2010)

Sugeng Istanto. Pengelolaan Keuangan Negara. (Jakarta: Kencana Media. 2010)

Suparman Usman. Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Indonesia. (Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002

Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. (Bandung: Alfabeta. 2012)

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta. 2017)

Syahatah. Husayn. Akuntansi Infaq: Panduan Praktis Penghitungan Infaq Kontemporer. Edisi Indonesia. Cetakan I. (Pustaka Progessif. Jakarta. 2004)

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, Buku Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari"ah Bengkalis, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari"ah Bengkalis, 2017)

Undang – Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Infaq. (Forum Infaq . Jakarta. 2001)

Yusuf Qardhawi. Spektrum Zakat dalam membangun Ekonomi Kerakyatan. (Jakarta Timur. Gema Insani. 2005)

Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. (Yogyakarta: BPFE. 2000)

Agusteno. Analisis Aplikasi Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. STIE"S Bengkalis tahun 2014

Asmuni. Zakat dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial. Jurnal Online. Vol. I. No. 1. Juli 2007

Deny Setiawan. Zakat Dalam Pandangan Islam. Jurnal Online. No.2 Maret 2011

Elok Herniwati. Sistem Akuntansi dan Laporan Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat. (Semaran: UNS. 2010)

Muhammad Zen. Zakat Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. Jurnal Online. Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014

Susiana. Analisis Pendistribusian Zakat dan Usaha Produktif Terhadap Efektifitas Pengolahan Dana Zakat pada BAZ Kabupaten Bengkalis. Bengkalis. STIE Bengkalis. 2004.

Tarmizi. Manajemen dan Pengumpulan Zakat Pada Badan Amil Zakat Bengkalis. (Bengkalis. STIE Bengkalis. 2004)

Taufikuurahman. Akuntansi Zakat. Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi danAkuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Jurnal Online. Volume 6. Nomor 1. Juni 2015

http://Media.isnet.org/islam/Qardhawi/Zakat/Profesi/04.html

Keputusan Menteri Agama RI No. 581 Tahun 1999

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMBAYAR ZAKAT HASIL PERKEBUNAN DI DESA MESKOM KABUPATEN BENGKALIS

Nurlatifah[1], Syaefudin Aziz[2]

[1]*STAIN Bengkalis, Bengkalis 28715*
[2]*Universitas Timor, Kefamenanu 85617*
**Email Korespondensi: azizkarawang19@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi untuk mengetahui potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit dan menganalisis fakor-faktor apa yang mempengaruhi petani kelapa sawit dalam membayar zakat hasil perkebunan di Desa Meskom. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey lapangan dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi dan pendekatannya adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang dengan sampel berjumlah 30 orang diambil dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan bantuan IBM SPSS statistics 24 ini variabel kepercayaan dan religiusitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Sedangkan pendapan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan dalam Membayar Zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Hasil diperoleh angka koefisien determinasi atau R2 sebesar 32,2% dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, religiusitas dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 67,8% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci:
Zakat, Kepercayaan, Religiusitas, Pendapatan, Membayar

(cc) BY-NC ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar pembentuk agama Islam dan juga meruakan rukun Islam yang keempat yang wajib ditunaikan oleh setiap umat muslim yang hartanya telah mencapai nishab. Zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi, sosial dan tanggung jawab moral.

Zakat itu sendiri bermacam-macam jenisnya. Secara garis besar zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitra dan zakat

mal. Zakat mal terbagi lagi menjadi beberapa jenis diantaranya: (1). Zakat emas dan perak, (2). Zakat surat berharga (saham/Investasi/Obligasi), (3). Zakat propesi/zakat penghasilan, (4). Zakat tabungan, (5). Zakat tijarah (perdagangan), (6). Zakat hasil pertanian, (7). Zakat hewan ternak, (8). Zakat rikaz dan barang tambang, (9). Zakat hadiah, (10). Zakat perusahaan.3 Didalam ilmu fiqh tentang kewajiban zakat pertanian hanya di sebut pada empat makanan pokok yaitu gandum, jagung, kurma dan anggur.

Desa Meskom merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bengkalis yang memiliki lahan kalapa sawit yang luasnya 72,5 Ha. Begitu besar potensi yang dihasilkan apabila semua petani sawit membayar zakat. Masyarakat Desa Meskom pada umumnya beragama Islam, dengan mata pencaharian beraneka ragam, seperti pedagang, swasta, nelayan dan petanipetani lainnya, namun pada umumnya adalah sebagai petani sawit. Perkebunan sawit merupakan salah satu sumber utama pendapatan masyarakat di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis. Sawit yang dihasilkan cukup tinggi.

Dari penelitian **Astri Yuningsih, Abdillah, dan Mulia Nasution (2015)** dengan judul "Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)", diperoleh dari hasil semua variabel bebas pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat kepercayaan pada lembaga pengelola zakat secara signifikan.

Dari hasil wawancara masyarakat desa Meskom yang memiliki kebun sawit rata-rata dari mereka yang memiliki sawit, tidak pernah membayar zakat sesuai dengan perhitungan dari zakat pertanian. Setiap kali panen, mereka hanya bersedekah kepada tetangga-tentangga yang ada didekat rumah mereka.

LANDASAN TEORI

Zakat secara etimologi, kata zakat merupakan kata dasar dari zaka yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji. Adapun dari segi istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Nurul Huda, Mohammad Heykal : 2010).

Kepercayaan disini merupakan keyakinan masyarakat akan standard layanan Bagian Amil Zakat yang ada. Bagian Amil Zakat merupakan lembaga keuangan yang harus mampu menjalankan amanah profesional, serta memiliki amil zakat dengan keterampilan layanan yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan penting guna memperoleh ridha Allah SWT (Salmawati, Meutia Fitri: 2018).

Religiusitas berarti arahan atau pedoman seseorang untuk melaksanakan setiap aktivitas yang pada akhirnya untuk memaksimalkan kewajiban dalam melakukan pembayaran zakat. Berdasarkan perspektif Islam, religiusitas merupakan segala aktivitas yang berhubungan sosial, politik secara akonomi dan berbagai aktivitas lainnya dalam rangka berserah diri kepada Allah.

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh sesorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui yang bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan (Salmawati, Meutia Fitri: 2018).

Zakat yang dibayarkan dari hasil usaha ataupun pendapatan seseorang halal, yang diperoleh dengan keahlian tertentu dan dengan cara yang mudah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Kelapa Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis yaitu jenis peneilitian lapangan sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantatif. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2020 – April 2020.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang petani sawit di Desa Meskom. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah anatara 30 sampai dengan 500. Jadi untuk sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang petani sawit. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh baik lisan ataupun tulisan dari masyarakat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu: angket,

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dan deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	27
2	Wanita	3
	Total	30

Sumber: tabel data primer olahan, 2020

Adapun data responden berdasarkan kategori usia/umur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1	17-19	1
2	30-40	4
3	>40	25
Total		30

Sumber: tabel data primer olahan, 2020

Berikut adalah tabel pengelompokkan petani sawit yang ada di Desa Meskom berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani sawit:

Tabel 3. Pengelompokkan Petani Sawit

Luas (Ha)	Jumlah Petani	Hasil (Kg Sawit)
3,5	5	3.150.000
3	4	2.700.000
2,5	10	2.500.000
2	3	1.800.000
1,5	8	1.350.000
Jumlah + 72,5	**Jumlah = 30**	

Sumber: tabel data primer olahan, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, hasil panen merupakan hasil rata-rata yang diperoleh oleh petani sawit di Desa Meskom. Karena dengan luas tanaman yang sama, hasil yang diperoleh akan berbeda-beda, sehingga data hasilnya diambil dari rata-rata hasil panen petani yang diperoleh petani berdasarkan data dari narasumber yang peneliti wawancarai.

Potensi Zakat Hasil Perkebunan Sawit Desa Meskom

Besarnya potensi zakat yang mampu dikeluarkan atau dikumpulkan oleh petani sawit di Desa Meskom dari hasil tanaman sawit yang diperoleh setiap kali panen yaitu sebesar Rp. 6.5250.000 (akumulasi dari kelima potensi zakat, yai-

tu Rp. 1.575.000 + Rp. 1.080.000 + Rp. 2.250.000 + Rp. 540.000 + Rp. 1.080.000). Nilai tersebut bisa untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Meskom.

Hasil penelitian adalah data empiris atau kajian teoritis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif.

Tabel. 4 Hasil uji koefisien

	Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig,
1	(Constant)	-7,519	6,530		-1,151	,260
	Kepercayaan	,072	,136	,111	,526	,603
	Religiusitas	,025	,121	,044	,205	,839
	Pendapatan	,690	,207	,561	3,333	,003

a. Dependent Variable: Membayar

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 24 (2020)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Kelapa Sawit Dalam Membayar Zakat

Hipotesis pertama, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai nilai signifikansi sebesar 0,603 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama di tolak dengan hasil yang tidak signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, belum tentu mereka membayar zakat.

Hipotesis kedua, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,839 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua ditolak dengan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas atau tingkat keimanan seseorang belum tentu memiliki jiwa sosial yang tinggi yang menimbulkan keinginan untuk membayar zakat.

Hipotesis ketiga, hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga diterima dengan

hasil signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendapatan terhadap pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit secara parsial. Semakin tinggi tingkat pendapatan petani sawit, maka mereka semakin menunjukkan keingan untuk membayar zakat.

Hasil adjusted R2 menunjukkan bahwa 32,2% variabel membayar zakat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan. Sedangkan sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil pengujian yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,123 dengan nilai signifikansi 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi dibawah nilai alfa (0,05) sehinggan hipotesis ke empat diterima. Artinya terdapat pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Pembayaran Zakat secara bersama-sama (sumultan). Hasil ini menunjukkan semakin baik tingkat kepercayaan, religiusitas dan pendapatan maka akan semakin baik keinginan para petani sawit untuk membayar zakat hasil perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mereka, belum tentu mereka ingin membayar zakat

SIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa sawit dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya potensi zakat yang mampu dikumpulkan oleh petani sawit di Desa Meskom dari hasil tanaman sawit yang diperoleh setiap kali panen yaitu sebesar Rp. 6.5250.000. Nilai tersebut bisa untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Meskom.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa sawit dalam membayar zakat hasil perkebunan di Desa Meskom adalah:
   a. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat hasil perkebunan sawit dinyatakan ditolak
   b. Religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat
   c. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat

DAFTAR PUSTAKA

Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen.* Edisi 2. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Hendarsono, G. (2013). Analisa pengaruh Experiential marketing terhadap minat beli ulang konsumen cafe buntos 99 Sidoarjo. *Jurnal Strategi Pemasaran, 1(2), 1–8.*

Huda, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan YPP Darul Huda Wonodadi Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen, 5(2), 23–30.*

Huda, N., Korbaffo, Y. A., & Timo, F. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Kitab Cetakan Beirut. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen, 3(1), 1–11.*

Putro, S. W. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden. *Jurnal Strategi Pemasaran, 2(1), 1–9.*

Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2008). *Perilaku Konsumen,* Edisi ke-7. Jakarta: PT Indeks.

Setiyaningrum, A., & Udaya, J. (2015). *Prinsip-prinsip pemasaran.*

Solihin, I. (2014). *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Stanton, W. J. (2000). *Prinsip-prinsip Pemasaran*, jilid 1 Edisi ke 3. Alih Bahasa Oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga.

Swastha, B., & Sukotjo, I. (2007). *Pengantar Bisnis Modern: pengantar ekonomi perusahaan modern.*

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran* Edisi 3. Yogyakarta: Andi.

Tjiptono, F. (2011). *Manajemen dan strategi merek.* Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Zed, M. (2004). *Metode peneletian kepustakaan.* Yayasan Obor Indonesia.

PENGARUH TRANSPARANSI, PARTISIPASI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA LANAUS KECAMATAN INSANA TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Wilfridus Amleni[1], Handrianus Mentu[2], Yeremias Lake[3]

[1]*Universitas Timor, Kefamenanu 85617*
[2]*Universitas Timor, Kefamenanu 85617*
[3]*Universitas Timor, Kefamenanu 85617*
**Email Korespondensi: wilfridusamleni94@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan data primer serta sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Aparat Desa Lanaus berjumlah 10 Orang, Toko Adat 11 Orang, Toko Agama berjumlah 4 Orang dan 40 Toko Masyarakat di Desa Lanaus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh *Non Probability Sampling* atau keseluruhan populasi diangkat sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan transparansi baik, partisipasi cukup baik, akuntabilitas baik dan pengelolaan dana desa cukup baik di Desa Lanaus. Transparansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus. Partisipasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus.

Kata Kunci:
Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa

(cc) BY-NC ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC *https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan Pemerintahan, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahan pada era Presiden Joko Widodo memiliki sembilan agenda prioritas. Sembilan agenda prioritas itu disebut *Nawa Cita*. Salah satu program dari *Nawa Cita* yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat beberapa Daerah dan Desa dalam kerangka negara kesatuan. Program tersebut direncanakan karena Desa-Desa kurang diperhatikan oleh Pemerintahan di era sebelumnya sehingga pembangunan infrastruktur kurang merata (Prasetyo 2017). Mulai awal tahun 2015, Desa mendapatkan sumber anggaran baru yakni Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap Desa akan mengelola tambahan anggaran berupa Dana Desa yang akan diterima bertahap.

Ada banyak prinsip yang harus dipatuhi dalam mengontrol kebijakan keuangan desa, 3 prinsip utama yang mendasari pengelolaan keuangan dana desa diantaranya prinsip transparansi atau keterbukaan, prinsip partisipasi dan prinsip akuntabilitas atau prinsip pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan desa yang transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasno 2002).

Salah satu Daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu Desa Lanaus telah memperoleh dana desa selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018. Dalam Kegiatan Pelaksanaan pada tahun 2016-2018 setiap kegiatan tidak ada Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas di hadapan Masyarakat Desa. Salah satunya adalah tidak ada Papan Informasi di setiap kegiatan-kegiatan, dan dalam partisipasi tidak seluruh masyarakat di ikut sertakan dalam partisipasi dimana salah satunya adalah Musyawarah Desa (MUSDES), sedangkan dalam Akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah desa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat desa dimana dalam pembangunan embung-embung menjadi sorotan dan pertanyaan masyarakat terhadap anggaran yang besar, dimana kegiatan tersebut dalam MUSDES tidak dicantumkan dalam perencanaan kegiatan ta-

hun 2016-2018 dan dalam perubahan kegiatan tersebut tanpa adanya MUSDES.

LANDASAN TEORI

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, merupakan UU tentang tatanan mengenai jati diri desa yang dikembalikan lagi kepada asal-usulnya. UU ini juga menggambarkan itikad negara untuk memberikan kemandirian kepada Pemerintahan desa. Sehingga masyarakat desa disebut sebagai masyarakat yang mengatur dirinya sendiri dan membangun pemerintahan desa yang mengatur diri sendiri.

Pengelolaan dana desa merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Pusat dengan memberikan dana ke Pemerintah Kabupaten yang bersumber dari bagian dana keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11).

Mardiasmo dalam Kristianten (2006:45) menyebutkan transparansi sebagai keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Transparansi akan memberikan dampak positif dalam tata Pemerintahan. Transparansi akan meningkatkan pertanggungjawaban para perumus kebijakan sehingga kontrol masyarakat terhadap para pemegang otoritas pembuat kebijakan akan berjalan efektif.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif (Mardiasmo, 2009:18). Menurut Tumbel (2017), Partisipasi masyarakat dilakukan melalui musyawarah desa guna merumuskan, mengelola dan mengawasi pengeloaan dana desa dengan baik. Partisipasi dalam bentuk lain adalah ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan desa seperti pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat atau kegiatan lain sesuai kebijakan desa. Musyawarah desa sebagai langkah awal bentuk partisipasi masyarakat menentukan kebijakan desa guna mengelola dana desa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta

pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Menurut Suharto (2006) akuntabilitas diartikan sebagai kemampuan menunjukkan catatan atau laporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertangungjawaban untuk melaporkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan kepada pihak yang lebih atas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan data primer serta sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Aparat Desa Lanaus berjumlah 10 Orang, Toko Adat 11 Orang, Toko Agama berjumlah 4 Orang dan 40 Toko Masyarakat di Desa Lanaus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh *Non Probability Sampling* atau keseluruhan populasi diangkat sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS* (*Partial Least Square)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lanaus adalah satu desa dari enam desa yang berada di wilayah Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan luas wilayah Desa Lanaus ± 303 Ha^2. Jarak tempuh dari kota Kabupaten ± 20 km sedangkan dari kota Kecamatan ke Desa Lanaus sejauh 8 km dengan waktu tempuh selama ± 15 menit dengan menggunakan sarana transportasi roda 2 dan roda 4. Jumlah penduduk Desa Lanaus menurut data terakhir tercatat sebanyak 1.678 jiwa, dengan rincian, jumlah Kepala Keluarga 448 KK, laki-laki sebanyak 848 jiwa dan perempuan sebanyak 830 jiwa.

Persepsi responden untuk variabel transparansi sebesar 71,38 dengan rentang nilai uji deskriptif 68-83 dinyatakan predikat baik. Capaian indikator terendah adalah keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana desa yaitu sebesar 66,46 dan capaian tertinggi adalah penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban yaitu sebesar 75,38.

Persepsi responden untuk variabel partisipasi sebesar 67,23 dengan rentang nilai uji deskriptif 52-67 dinyatakan predikat cukup baik. Capaian indikator terendah ada dua indikator yaitu adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, motivasi masyarakat dan tanggungjawab masyarakat yaitu sebesar 66,77 dan capaian tertinggi adalah adanya kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, yaitu sebesar 72,31.

Persepsi responden untuk variabel akuntabilitas sebesar 74,81 dengan rentang nilai uji deskriptif 68-83 dinyatakan predikat baik. Capaian indikator terendah adalah indikator adanya pengawasan oleh tim pelaksana yaitu sebesar 66,66 sedangkan capaian tertinggi adalah indikator Adanya laporan pertanggungjawaban yaitu sebesar 82,77.

Persepsi responden untuk variabel pengelolaan dan Desa sebesar 66,70 dengan rentang nilai uji deskriptif 52-67 dinyatakan predikat cukup baik. Capaian indikator terendah ada dua indikator yaitu adanya perencanaan dan adanya penatausahaan yang memiliki capaian yang sama sebesar 66,15 dan capaian tertinggi ada dua indikator yaitu, adanya pelaksanaan dan adanya pertanggungjawaban yang memiliki capaian yang sama yaitu sebesar 67,38.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t adalah sebesar 2,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusannya adalah variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t adalah sebesar 1,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusannya adalah variabel partisipasi berpengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t adalah sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,744. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusannya adalah variabel transparansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan transparansi baik, partisipasi cukup baik, akuntabilitas baik dan pengelolaan dana desa cukup baik di Desa Lanaus. Transparansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus. Partisipasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Lanaus.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Kristianten. 2006. *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi

Rasul, Syahruddin.2002. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta: Detail Rekod.

Sumaryadi. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama

Suharto, Edi, 2006. *Akuntabilitas Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial*: Jakarta: Diklat Kesejahteraan Sosial di Era Globalisasi

Soleh, Chabib dan Heru Rochmansjah, 2015, *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta

Muhammad Akil Rahman, Memen Suwandi, dan Alfian Hamid. 2015. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pencapaian good governance (Studi Empiris di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa). *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.* Vol.3, No.2

Mustofa 2012. Pengaruh Pengajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi, Universitas Semarang.* ISSN 2252-6765. Vol. 5. No.2

Mondong, 2013. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Governance.* Vol 5. No 1

Syaeful Fahri. (2019) Akuntabilitas, Efektivitas dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Kabuben, *Jurnal Accounting Analysis*. ISSN 225-6765

Tumbel, Satria Mentari, 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan" *E-Jurnal.Unstat* Vol 6, No 1.

Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa

Undang- Undang No.28 tahun 1999 Tentang Asas Akuntabilitas

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005, Tentang pengelolaan Dana Desa

PP No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun.2014, serta

PP No. 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No. 43 Tahun 2014.

PP No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa bersumber dari APBN, serta PP No. 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas PP No.60 tahun 2014.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 241 Tahun 2014 pasal 1 tentang Pelaksanaan Pertanggungjawaban Transfer ke Daerah

Peraturan Menteri Keuangan 247/PMK.07/2015 yang mengatur hal-hal teknis terkait pengealokasian penyaluran, pengunaan, pemantauan dan evaluasi dana desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Permendagri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Permendagri No. 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Perturan di Desa.

Permendagri No. 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Permendagri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. .

Permendes No. 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Pengunaan Dana Desa 2016.

Permendes No. 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal berskala Desa.

Permendes No. 2 Tahun 2015 tentang Musywarah Desa.

ANALISIS MEMPENGARUH BUKTI FISIK DAN EMPATI TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA RUMAH MAKAN BAMBU KUNING ATAMBUA

Servina Niis Lisu

Universitas Timor, Kefamenanu 85617
**Email Korespondensi: servinaniislisu6954@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Masalah pada penelitian menganalisis pengaruh bukti fisik dan Empati terhadap kepuasan pelanggan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh bukti fisik dan empati terhadap kepuasan pelanggan. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 50 responden. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukan bahwa bukti fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, hal ini dibuktikan pada uji t signifikasi < α (0.003 < 0.05). Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel bukti fisik terhadap variabel kepuasan pelanggan sebesar 0,407. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,165. Empati berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini dibuktikan pada uji t signifikan < α (0.000 < 0.05). Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel empati terhadap variabel kepuasan pelanggan sebesar 0,338. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,373. Bukti fisik dan empati berpengaruh teradap variabel kepuasan pelanggan. hal ini dibuktikan dengan uji F signifikan hitung < α (0.000 < 0.05). Besarnya nilai koefisien korelasi (R) bukti fisik dan empati terhadap variabel kepuasan pelanggan sebesar 0,373. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,346.

Kata Kunci : Bukti Fisik, Empati dan Kepuasan Pelanggan.

(cc) BY-NC ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC *https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/*

PENDAHULUAN

Kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Semakin terpenuhi harapan-harapan dari konsumen tentu konsumen akan semakin puas. Sebuah usaha harus mempunyai strategi-strategi dalam menjualkan makanannya, agar konsumen dapat dipertahankan

keberadaannya atau lebih ditingkatkan lagi jumlahnya. Jika konsumen merasa puas, maka ia akan melakukan pembelian secara berulang-ulang.

Kualitas pelayanan merupakan suatu profit strategy untuk menarik lebih banyak konsumen baru, mempertahankan konsumen yang ada, menghindari berpindahnya konsumen dan menciptakan keunggulan yang khusus. Warung makan yang mengutamakan kualitas pelayanan yang baik, akan berdampak pada kepuasan pelanggan. Kualitas pelayanan sebagai usaha, untuk mewujudkan kenyamanan konsumen, agar konsumen merasa mempunyai nilai yang lebih dari yang diharapkan. Harapan konsumen merupakan faktor penting. Pemilik rumah makan mengatakan, "saat ini kondisi Rumah Makan bambu kuning mengalami penurunan pengunjung yaitu sejak pada tahun 2020." Adapun data kunjungan di kondisi Rumah Makan bambu kuning dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengunjung Rumah Makan Bambu Kuning

Bulan	Pengunjung
Januari	1360
Februari	1240
Maret	1200
April	1395
Mei	1550
Juni	1260
Juli	1130
Agustus	1085
September	950
Oktober	850
Nopember	775
Desember	700
Jumlah	13.495

Sumber: Peneliti, Tahun 2021

LANDASAN TEORI

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Dari definisi di atas, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas.

1. Pengertian Kepuasan
2. Pengertian Pelanggan
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan
4. Indikator Kepuasan Pelanggan

Bukti fisik *(tangible)*, adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, yaitu penampilan peralatan fisik, peralatan

personil dan media komunikasi.

1. Pengertian Bukti Fisik
2. Tipe Bukti Fisik
3. Indikator Bukti Fisik

Menurut Parasuraman, dkk (1998), empati yaitu perhatian dengan memberikan sikap yang tulus bersifat individual atau pribadi yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan usaha perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan.

1. Pengertian Empati
2. Ciri- ciri Empat
3. Manfaat Empati
4. Indikator Empati

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Pada Rumah Makan Bambu Kuning Jalan Kihajar Dewantara Atambua Kabupaten Belu. Penelitian analisis statistik deskriftif dan analisis statistik inferensial. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2021. Berhubungan jumlah populasi yang ada tidak diketahui secara tepat, maka ukuran sampel di temukan dari jumlah indikator yang di gunakan dalam seluruh variabel penelitian di kalikan dengan 5. Dalam penelitian ini jumlah indikator dari variabel bukti fisik, empaty, dan kepuasan pelanggan berjumlah 10 indikator, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak : 5 x 10 = 50 responden (Ferdinand dalam Nafanu Sirilius, 2009).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini berupa pedoman wawancara dan kuisioner. Peneliti sendiri juga merupakan instrumen penelitian karena akan melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui kuisioner, wawncara dan dokumentasi untuk melihat keterkaitan antara variabel-variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas data, maka dapat diketahui bahwa dari 17 item pernyataan yang diuji, semuanya terbukti valid dikarenakan nilai korelasi *pearson* pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* > 0,30 sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Berdasarkan besarnya koefisien *cronbach's alpha* untuk variabel bukti fisik (X_1) adalah sebesar 0,776 artinya bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 77,6% dapat dipercaya dengan status realibel diterima.

Dikarenakan 0,989 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk tiap variabel (bukti fisik, empati dan kepuasan pelanggan) telah berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel *independent* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian ini.

Dari *output* diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,196 atau berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

nilai signifikansi variabel bukti fisik adalah sebesar 0,233 lebih besar dari *alpha* 0,05 dan variabel empati memiliki nilai signifikansi sebesar 0,418 lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Inferensial

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Nilai konstanta (a) adalah 8,562; Artinya jika nilai variabel empati (X_2) konstan (tidak mengalami perubahan), maka tingkat kepuasan pelanggan (Y) adalah sebesar 8,562.

b. Nilai Koefisien Parameter (regresi) variabel empati (X_2) (b) adalah sebesar 0,664; ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi perubahan terhadap empati (X_2) sebesar 1 (satu) satuan, maka kepuasan pelanggan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,664.

c. R dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan antara variabel empati (X_2) terhadap variabel kepuasan pelanggan (Y). Angka R dalam penelitian ini sebesar 0,581. Artinya bahwa hubungan antara variabel empati (X_2) dengan kepuasan pelanggan (Y) cukup.

d. R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah menjadi *persentase* (%), menjelaskan tentang besarnya *persentase* sumbangan/pengaruh variabel empati (X_2) terhadap variabel kepuasan pelanggan (Y). Nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,338 artinya; *persentase* sumbangan / pengaruh variabel empati (X_2) terhadap kepuasan pelanggan (Y) sebesar 33,8% sedangkan sisanya

sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

e. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel empati (X_2) berpengaruh secara *significant* atau tidak terhadap variabel kepuasan pelanggan (Y). Pengujian dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Hubungan variabel empati (X_2) terhadap kepuasan pelanggan (Y) ini signifikan karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 ini artinya Hipotesis II : Terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan kepuasan pelanggan dinyatakan signifikan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 6,673 ini artinya jika bukti fisik (X_1), dan empati (X_2) nilainya adalah konstan (tidak mengalami perubahan) maka tingkat kepuasan pelanggan (Y) sebesar 6,673.

b. Nilai koefisien regresi variabel bukti fisik (b1) bernilai positif sebesar 0,189. Artinya bahwa: setiap terjadi perubahan bukti fisik (X_1) sebesar 1 (satu) satuan maka kepuasan pelanggan (Y) sebesar 0,189% dengan asumsi nilai variabel *independent* lainnya nilainya tetap.

c. Nilai koefisien regresi variabel empati (b2) bernilai positif 0,570. Artinya bahwa; setiap terjadi perubahan empati (X_2) sebesar 1 (satu) satuan maka kepuasan pelanggan (Y) sebesar 0,570% dengan asumsi variabel *independent* lainnya nilainya tetap.

d. Nilai R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai hubungan berganda, yaitu hubungan antara bukti fisik (X_1), empati (X_2) terhadap variabel kepuasan pelanggan (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang diperoleh sebesar 0,611 artinya hubungan antara bukti fisik dan empati (X_1, X_2) terhadap kepuasan pelanggan (Y) sebesar 0,611. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilainya lebih besar dari 0,5 dan lebih mendekati 1.

e. Hasil Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bukti fisik dan empati (X_1,X_2) terhadap kepuasan

pelanggan (Y) Pada Rumah Makan Bambu Kuning Atambua. Pengujian ini menggunakan tingkat *alpha* sebesar 0,05. Karena F hitung > F tabel (13,982 > 2,14) maka dapat disimpulkan bahwa bukti fisik (X_1), empati (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Y) Pada Rumah Makan Bambu Kuning Atambua. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Berdasar signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditrima, dan jika signifikansi > 0,05 Karena signifikansi pada Uji F kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) Artinya bahwa bukti fisik dan empati, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Y) Pada Rumah Makan Bambu Kuning Atambua.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam uji regresi berganda adalah sebesar 0,346. Artinya *persentase* sumbangan pengaruh variabel bukti fisik (X_1), empati (X_2), terhadap kepuasan pelanggan (Y) Pada Rumah Makan Bambu Kunig Atambua 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data penelitian Analisis Bukti Fisik Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Bambu Kuning Atambua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bukti fisik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan pada rumah makan Bambu Kuning Atambua. Namun secara bersama – sama tidak berpengaruh.
2. Empati secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan pada rumah makan Bambu Kuning Atambua
3. Bukti fisik dan e mpati secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan pada rumah makan Bambu Kuning Atambua.

DAFTAR PUSTAKA

Parasuraman, R., Warm, J. S., & See, J. E. (1998). *Brain systems of vigilance.*

Nafanu, S., & Afoan, F. (2021). ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK OLAHAN SINGKONG PADA IKM DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 483-503.*

Mustofa, A., Wardani, E. M., Sobandi, K.

R., Amri, U., Hidayat, H., & Habibie, M. *Daftar isi.*

Atmawati, R., & Wahyuddin, M. (2004). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Matahari Departement Store di Solo Grand Mall.

Setianto, G., & Wartini, S. (2017). Pengaruh Bukti Fisik Dan Empati Terhadap Loyalitas Konsumen Melalui Kepuasan Konsumen. *Management Analysis Journal, 6(4), 367-376*.

Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi

PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK DAN *BRAND EQUITY* TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PAKAIAN DI KIOS JELITA DESA PAMBANG BARU DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nurul Huda[1], Yollanda Armel[2]

[1] Universitas Timor, Kefamenanu 85617
[2] STAIN Bengkalis, Bengkalis 28715
** Email Korespondensi: nurulhuda@unimor.ac.id*

INFO ARTIKEL

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Diterima **tgl. 20/2/2022**
Diperbaiki **tgl. 20/3/2022**
Disetujui **tgl. 25/5/2022**
Tersedia daring **tgl. 27/8/2022**

(e) ISSN 2962-4746
(p) ISSN XXXX-XXXX

DOI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena banyaknya masyarakat yang berminat untuk membeli pakaian di desa Pambang Baru. Jumlah sampel yang digunakan 54 responden dari pelanggan kios Jelita Pambang Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan harga dan kualitas produk berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung harga sebesar 3,659 dan nilai t hitung kualitas produk sebesar 2,288. Sedangkan *brand equity* berpengaruh namun tidak signifikan dengan nilai t hitung sebesar 0,567.

Kata Kunci:
Harga, Kualitas Produk, *Brand Equity*, Minat Beli, Konsumen, Pakaian, Ekonomi Islam.
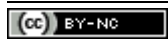
©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC *https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/*

PENDAHULUAN

Pambang Baru merupakan sebuah desa yang terkenal sebagai pusat jual beli pakaian. Desa Pambang Baru Secara geografis berlokasi di Kabupaten Bengkalis dan berbatasan langsung dengan Selat Melaka. Mudahnya aktifitas perdagangan melalui jalur perairan menjadikan desa Pambang Baru cukup strategis sebagai tempat transaksi jual beli barang baik dari dalam maupun dari luar Negeri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu penjaga kios Jelita "YM" bahwa aktivitas jual beli pakaian di kios jelita cukup ramai dan *continue.* Rata-rata dalam setahun kios Jelita mampu mendatangkan stok pakaian hingga 3 (tiga) sampai 4 (empat) kali.

Menurut "YM" antusias minat beli konsumen terhadap pakaian tersebut terjadi karena diperdagangkan dengan harganya relatif lebih murah, dapat ditawar, kualitas pakaian juga bagus dan memiliki *brand merk* yang terkenal seperti: Lya, H&M, Levi's, Uniqlo, Balenciaga, dan

lain-lain.

Dari latar belakang belakang tersebut di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, kualitas produk, dan *brand equity* terhadap minta beli konsumen pakaian di kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis.

LANDASAN TEORI

Harga adalah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk, dengan kata lain harga merupakan sebuah nilai yang harus ditukarkan dengan produk yang dikehendaki oleh konsumen. (Swastha & Sukotjo, 2007) Setiap harga dapat digunakan konsumen sebagai dasar perbandingan dalam menilai harga lain. (Schiffman & Kanuk, 2008)

Menurut Tjiptono penetapan harga dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yakni: faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mem-pengaruhi dalam penetapan harga diataranya adalah tujuan pemasaran perusahaan, strategi pemasaran, biaya, dan metode penetapan harga. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan elemen lingkungan yang lain. (Tjiptono, 2008)

Stanton dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator harga diantaranya: 1. Keterjangkauan harga, yaitu: aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen/penjual yang sesuai dengan kemampuan beli konsumen. 2. Daya saing harga, yaitu: penawaran harga yang diberikan oleh produsen/ penjual berbeda dan bersaing dengan yang harga produsen lain, pada satu jenis produk yang sama. 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk, yaitu: aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen/penjual yang sesuai dengan kualitas produk yang dapat diperoleh konsumen. 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk, yaitu: aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen/ penjual yang sesuai dengan manfaat yang diperoleh konsumen dari produk yang dibeli. (Stanton, 2000)

Kualitas produk adalah keseluruhan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen yang secara keunggulan produk sudah layak dijual sesuai dengan harapan konsumen. (Schiffman & Kanuk, 2008) Produk yang berkualitas adalah produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bagian produksi. (Solihin, 2014)

Menurut Putro ada beberapa dimensi kualitas produk yaitu: 1. Kinerja *(Performance),* 2. Daya tahan *(Durability),* 3. Estetika, dan 4. Persepsi terhadap kualitas. (Putro, 2014)

Merek merupakan sebuah istilah, nama, simbol, desain, atau kombinasi dari semua itu yang dapat mengidentifikasi produk dari pihak penjual dan membedakannya dengan produk pesaing. (Setiyaningrum & Udaya, 2015)

Menurut Tjiptono *brand equity* merupakan serangkaian aset dan kewajiban *(liabilities)* yang terkait dengan sebuah merek, nama, simbolnya yang dapat menambah atau mengurangi nilai yang diberikan sebuah produk atau jasa kepada perusahaan atau pelanggan dari perusahaan tersebut. (Tjiptono, 2011)

Terdapat beberapa dimensi *brand equity* diantaranya adalah: 1. Kesadaran merek *(Brand awareness),* 2. Persepsi kualitas *(Perceived quality),* 3. Asosiasi merek *(Brand associations)* dan 4. Loyalitas merek *(Brand loyalty).* (Tjiptono, 2011)

Minat adalah salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. (Hendarsono, 2013) Sedangkan konsumen adalah setiap individu atau kelompok yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. (Huda et al., 2021)

Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut: 1. Minat transaksional, 2. Refrensial, 3. Preferensial dan 4. Eksploratif. (Ferdinand, 2006)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekuensial yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Adapun lokasi pengambilan sampel adalah di Kios Jelita Desa Pambang Baru, Kabupaten Bengkalis pada bulan Januari 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 54 (lima puluh delapan) responden dari pelanggan kios Jelita.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder dengan metode pengumpulan data menggunakan pendakatan survei dan kajian literarur *(library research)*.

Penelitian survei menurut

Singarimbun dan Effendi dalam (Huda, 2019) adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan *library research* adalah pemanfaatan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. (Zed, 2004)

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	21
2	Wanita	33
	Total	54

Sumber: tabel data primer olahan, 2020

Adapun data responden berdasarkan kategori usia/umur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data responden berdasarkan usia

No.	Umur	Jumlah
1	15-20	4
2	21-30	13
3	31-40	15
4	41-50	22
	Total	54

Sumber: tabel data primer olahan, 2020

Hasil penelitian adalah data empiris atau kajian teoritis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif.

Tabel 3. Hasil uji koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20,890	5,1 76	4,036	,000	5,176
	Harga	,535	,1 46	,456	3,659	,001
	Kualitas Produk	,399	,1 74	,283	2,288	,026
	Brand Equity	,096	,1 70	,070	0,567	,573

a. Dependent Variable: Minat Beli Konsumen

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.22, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3. diatas pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen dengan probabilitas sig 0,001 < 0.05 dan nilai thitung 3,659 > dari ttabel 1,6759.

Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen dengan probabilitas sig 0,026 < 0,05 dan nilai thitung 2,288 > dari ttabel 1,6759.

Sedangkan *Brand Equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat beli konsumen dengan probabilitas sig

0,573 > 0.05 dan nilai thitung 0,567 < dari ttabel 1,6759.

Tabel 4. Hasil uji simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,690	3	12,563	5,527	,002b
	Residual	113,644	50	2,273		
	Total	151,333	53			

a. Dependent Variable: Minat Beli Konsumen

b. Predictors: (Constant), Brand Equity, Kualitas Produk, Harga

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.22, 2020

Dari hasil pengolahan data tabel 4. diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 5,527 > Ftabel > 1 ,675 maka dapat disimpulkan bahwa harga, kualitas produk dan *brand equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen.

Tabel 5. Hasil uji determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499a	,249	,204	1,508

a. Predictors: (Constant), Brand Equity, Kualitas Produk, Harga

b. Dependent Variable: Minat Beli Konsumen

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.22, 2020

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel 5. diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,249. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Harga, Kualitas produk, dan *Brand Equity* memiliki hubungan terhadap variabel dependen minat beli konsumen sebesar 24,9% dan sisanya 75,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3. diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. Didalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 20,890 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga (X1) = 0,535, Kualitas produk (X2) = 0,399, dan *Brand Equity* (X3) = 0,096. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinter-prestasikan bahwa: $Y = 20{,}890 + 0{,}535X_1 + 0{,}399X_2 + (0{,}096)X_3$.

Berdasarkan hasil uji statistik dan kajian *library research* tentang pengaruh harga, kualitas produk, dan *brand equity* terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis dan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

Harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis.

Penetapan harga pakaian di kios Jelita telah sesuai dengan syariat islam karena tidak merugikan bagi pembeli maupun penjual, tidak terdapat unsur riba, *gharar,*

dan *maisir*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu." (QS. An-Nisa':29)

Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis.

Kualitas pakaian yang di jual belikan di Kios Jelita dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan serta memiliki manfaat untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan artinya kualitas produk yang dijual tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesung-guhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168)

Brand Equity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis.

Mengenakan pakaian-pakaian yang memiliki *Brand Equity* tidak bertentangan dengan ajaran Islam, selagi tidak ditempuh dengan cara yang berlebih-lebihan.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

"Dijadikan indah pada manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Ali Imrah: 14)

Sedangkan secara bersama-sama (simultan) harga, kualitas produk, dan *brand equity* berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara parsial Harga dan Kualitas

Produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis. *Brand equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat beli konsumen di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) harga, kualitas produk, dan *brand equity* berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen pakaian di Kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis.

Secara keseluruhan, transaksi jual-beli yang terjadi di kios Jelita Desa Pambang Baru Kabupaten Bengkalis baik itu dari penetapan harga, kualitas, dan *brand equity* produk yang dijual tidak bertentangan dan telah sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Hendarsono, G. (2013). Analisa pengaruh Experiential marketing terhadap minat beli ulang konsumen cafe buntos 99 Sidoarjo. *Jurnal Strategi Pemasaran*, *1*(2), 1–8.

Huda, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan YPP Darul Huda Wonodadi Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, *5*(2), 23–30.

Huda, N., Korbaffo, Y. A., & Timo, F. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Kitab Cetakan Beirut. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, *3*(1), 1–11.

Putro, S. W. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden. *Jurnal Strategi Pemasaran*, *2*(1), 1–9.

Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2008). Perilaku Konsumen, Edisi ke-7. *Jakarta: PT Indeks*.

Setiyaningrum, A., & Udaya, J. (2015). *Prinsip-prinsip pemasaran*.

Solihin, I. (2014). Pengantar Bisnis (Jakarta: PT. *Gelora Aksara Pratama*.

Stanton, W. J. (2000). Prinsip-prinsip Pemasaran, jilid 1 Edisi ke 3. *Alih Bahasa Oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga*.

Swastha, B., & Sukotjo, I. (2007). *Pengantar Bisnis Modern: pengantar ekonomi perusahaan modern*.

Tjiptono, F. (2008). Strategi Pemasaran Edisi 3. *Yogyakarta: Andi*.

Tjiptono, F. (2011). Manajemen dan strategi merek. *Penerbit Andi Offset, Yogyakarta*.

Zed, M. (2004). *Metode peneletian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.